

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai-nilai Kristiani

1. Pengertian Nilai-nilai Kristiani

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan nilai adalah sifat-sifat yang penting dan bermanfaat bagi kemanusiaan³. Nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat bermakna dalam kehidupan setiap orang dan mampu memberikan pengaruh positif, membangun dan menjadi kebaikan.

Dalam buku Pendidikan Agama Kristen terhadap terbentuknya nilai-nilai Robert M.Z. Lawang menyatakan bahwa nilai adalah gambaran mengenai suatu hal yang ingin dilakukan dan dapat mempengaruhi perilaku sosial setiap individu.⁴

Nilai kristiani adalah nilai yang ada pada Alkitab dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Nilai-nilai kristiani merujuk pada prinsip, ajaran atau pedoman hidup yang bersumber dari Alkitab dan menjadi ciri khas atau identitas umat kristen.⁵

³ Badan pengembangan dan pembina Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, Edisi Ke-6*, <https://kbbi.web.id/nilai>, 2024.

⁴ Rismawaty Sabar, *Pendidikan Agama Kristen Terhadap Terbentuknya Nilai-Nilai Iman Kristian* (Sumatra BARat: CV. Aska Pustaka, 2022),39.

⁵ Edison Thomas, *Pendidikan Nilai-Nilai Kristiani Menabur Kasih Menuai Nilai* (Bandung: Kalam Hidup, 2018), 47.

Jadi nilai kristiani merupakan sebuah landasan dalam setiap tindakan seseorang, baik yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar. Nilai tersebut membentuk cara seseorang berpikir, bertindak serta berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

2. Nilai-nilai Kristiani

Nilai Kristiani adalah pedoman hidup dalam kehidupan orang Kristiani. Thomas Edison dalam bukunya menuliskan nilai-nilai Kristiani yaitu kejujuran, kasih dan kesetiaan.⁶ Beberapa nilai kristiani yang penting untuk diterapkan seseorang dalam tindakan hidup sehari-hari, yaitu sebagai berikut;

a. Kasih

Kasih adalah nilai kristiani yang sangat diperlukan oleh umat manusia dan ada beberapa unsur kasih yang mempengaruhi orang kristen dalam masyarakat, seperti kasih adalah penghargaan pada kehidupan setiap orang, kasih bukan sikap batin saja, kasih berarti kepekaan kepada kebutuhan sesama dan kasih yang sejati tidak terbatas pada saudara atau kerabat.⁷

⁶ Ibid.85

⁷ Brownlee Malcolm, *Tugas Manusia Dalam Dunia Milik Tuhan Dasar Teologis Bagi Pekerjaan Orang Kristen Dalam Masyarakat* (Jakarta: Gunung Mulia, 2004).

b. Kesetiaan

Kesetiaan menjadi bagian penting dalam ajaran kristen yang membuat seseorang dapat dipercaya. Kesetiaan merupakan wujud dedikasi yang teguh dan komitmen yang kuat terhadap suatu prinsip.⁸ Kesetiaan merupakan hal penting dalam kehidupan kristen karena mewujudkan hubungan yang erat antara manusia dan Tuhan dan kesetiaan juga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari baik melalui perilaku jujur, tanggung jawab dan tetap berpegang pada kebenaran.

c. Kejujuran

Kejujuran adalah nilai kristiani yang menyatakan segala sesuatu apa adanya dan melahirkan kebenaran. Dalam Alkitab, kejujuran dikaitkan dengan integritas, kebenaran dan kesetiaan kepada Tuhan.

Efesus 4:25 *"Karena itu buanglah dusta dan berkatalah benar seorang kepada yang lain, karena kita adalah sesama anggota."*

⁸ Rencana Carisma Marbun, "Kasih Dan Kuasa Dari Perspektif Etika Kristen," *Jurnal Teologi "Cultivation"* 3 (2019): 665.

Dari ayat tersebut menjadi seruan agar kejujuran menjadi dasar dalam hubungan sesama manusia. Kejujuran bukan hanya tuntutan sosial, tetapi juga merupakan buah dari hidup yang dipimpin oleh Roh Kudus.

d. Sukacita

Dalam Bahasa Yunani "Sukacita" adalah *Chara*, dari kata *Chiris* yang artinya Rahmat. Kata *Chara* berarti sukacita ada karena pekerjaan Roh Kudus dalam diri manusia dan dalam kita Filipi 4:4 adalah "Bersukacitalah senantiasa dalam Tuhan".⁹

Sukacita adalah perasaan bahagia yang mendalam dan tulus yang muncul dari dalam hati sebagai hasil dari kasih, rahmat, dan penyertaan Tuhan dalam hidup seseorang. Sukacita sejati tidak tergantung pada keadaan atau situasi, melainkan berasal dari keyakinan dan hubungan yang erat dengan Allah.

e. Kebaikan

Kebaikan adalah salah satu sikap yang dimiliki dalam memperlakukan orang lain dengan sebaik-baiknya. Kebaikan menurut Matius 19:16-21 adalah kebaikan yang meneladani Kristus untuk tidak meminta imbalan kepada orang lain.¹⁰

⁹ Baun Nofriana, *Pendidikan Inklusif Di Era Merdeka Belajar* (Yogyakarta: Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia, 2024),207.

¹⁰ Ibid.208

Kebaikan adalah sikap atau tindakan yang mencerminkan kasih, kepedulian, dan keinginan untuk melakukan hal yang benar dan dapat memberikan manfaat bagi orang lain. Kebaikan tidak hanya terlihat dalam perbuatan yang besar, tetapi juga dalam hal-hal kecil seperti memberi perhatian, menolong sesama, atau berbicara dengan penuh kasih. Kebaikan adalah wujud nyata dari iman yang hidup dan kasih Kristus yang dinyatakan melalui tindakan.

Sejalan dengan itu dalam kita Galatia 5:22-23, buah-buah roh adalah kasih, sukacita, damai Sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri yang mengajarkan tentang nilai Kristiani yang menjadi pedoman hidup orang percaya.

3. Tujuan Pendidikan Nilai Kristiani

Menurut Thomas Edison tujuan pendidikan nilai kristiani adalah sebagai berikut:

- a. Menolong seseorang untuk memikirkan dan merefleksikan nilai-nilai yang berbeda dan implikasi yang praktis untuk menyatakannya dalam kaitannya dengan diri sendiri, orang lain, masyarakat dan dunia pada umumnya.
- b. Menjadi inspirasi individu untuk memilih nilai-nilai pribadi, sosial, moral, dan spiritual sendiri.

- c. Menyadari pentingnya pendekatan praktis dalam mengembangkan, dan memperdalam pemahaman mengenai pendidikan.¹¹

Pendidikan nilai kristiani bertujuan untuk membentuk manusia yang tidak hanya beriman dan bermoral, tetapi produktif, bertanggung jawab dan berkontribusi untuk menolong sesama dan mengajarkan untuk tekun dan tidak putus asa terus berusaha untuk memakai kemampuan yang membawa kebaikan.

4. Implementasi Pendidikan Nilai Kristiani

Implementasi nilai kristiani dapat diterapkan diberbagai tempat seperti dalam keluarga, masyarakat dan sekolah.¹²

a. Implementasi Pendidikan Nilai Kristiani dalam Keluarga

Keluarga merupakan bagian kecil dalam masyarakat sebagai awal pendidikan baik dalam hal pengetahuan maupun pembentukan karakter PAK yang penting untuk diajarkan seperti mendidik nilai-nilai moral, memberikan contoh teladan dan memberi pemahaman tentang isi Alkitab.¹³

Keluarga merupakan tempat utama bagi anak-anak untuk mendapatkan pendidikan, orang tua penting untuk memahami dan

¹¹ Edison Thomas, *Pendidikan Nilai-Nilai Kristiani Menabur Kasih Menuai Nilai*.

¹² Edison Thomas, *Pendidikan Nilai-Nilai Kristiani Menabur Kasih Menuai Nilai*, 141..

¹³ Enjelina Marta Boiliu Ibrahim Noh, Sireger Elesn Sulastri, Nainggalon Lydiasari, *Pendidikan Agama Kristen: Konsep, Tantangan Dan Implementasi* (Bandung: Widina Media Utama, 2025)25-27.

menerapkan nilai-nilai kristiani dalam keluarga dan mengajarkan kepada anak-anak sebagai implementasi pendidikan nilai nilai dalam keluarga.

b. Implementasi Pendidikan Nilai Kristiani dalam Masyarakat

Masyarakat adalah sejumlah orang yang hidup bersama dalam suatu wilayah tertentu dan berinteraksi satu sama lain yang memiliki unsur-unsur kebudayaan dan dalam masyarakat nilai-nilai yang dikembangkan adalah nilai kesucian hidup, toleransi, ketaatan, persahabatan, cinta damai, pengampunan, kebaikan, kasih, kesabaran, sukacita dan nilai kesabaran.

Dalam kehidupan bermasyarakat ada banyak perbedaan yang dapat membuat masyarakat merasakan nilai-nilai kristiani yang dikembangkan melalui pikiran dan tindakan dalam kehidupan masyarakat.

c. Implementasi Pendidikan Nilai Kristiani di Sekolah

Pendidikan di sekolah dilaksanakan oleh para pendidik untuk mengajarkan norma atau nilai-nilai kristiani kepada peserta didik dan diterapkan untuk saling mengasihi satu sama lain, jujur dalam tindakan, kebaikan dan kepedulian sosial dalam lingkungan hidup sehari-hari.

Implementasi pendidikan nilai Kristiani baik dalam keluarga, masyarakat dan di sekolah diharapkan bahwa pendidikan tersebut dapat menjadi pedoman untuk berinteraksi sehingga nilai-nilai

Kristiani seperti kasih, sukacita, damai sejahtera, kebersamaan, kebaikan dan kepedulian sosial dapat terbentuk dalam kehidupan keluarga, masyarakat, sekolah dan dilingkungan manapun.

B. Tradisi *Ma'dandan*

1. Pengertian Tradisi *Ma'dandan*

Menurut (KBBI) tradisi diartikan sebagai kebiasaan atau adat istiadat yang diwariskan oleh nenek moyang kepada generasi-generasi penerusnya dan masih dilestarikan keberadaannya sampai saat ini. Tradisi (Bahasa latin; *tradition*, "diteruskan") atau kebiasaan. Jadi, tradisi merupakan sebuah kebiasaan yang sudah ada sejak dahulu dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari suatu komunitas masyarakat, yang secara turun-temurun diteruskan dan tetap dijaga keberlangsungannya hingga masa kini. .

Salah satu kebiasaan yang dilaksanakan hingga saat ini adalah tradisi *Ma'dandan* yang sudah diwariskan dan dilaksanakan oleh masyarakat Lembang Paku. Tradisi *Ma'dandan* merupakan bagian dari kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan *Rambu Tuka'* atau *aluk rampe mataallo* dalam kegiatan syukuran rumah (*Ma' Bua' Tongkonan*) dan gedung

Gereja sebagai bentuk harapan, sukacita dan ungkapan syukur kepada Tuhan atas berkat yang didapatkan oleh masyarakat.¹⁴

Tradisi *Ma'dandan* yang dibawakan oleh sekelompok perempuan tidak hanya sebagai hiburan tetapi mengandung makna dalam pendidikan maupun dalam kebudayaan. Tradisi bukan hanya sekedar seni suara tetapi juga sebagai wadah untuk mendidik, menjaga warisan budaya dan mempererat hubungan sosial dalam masyarakat.

Ma'dandan merupakan perpaduan antara seni tari dan nyanyian atau vokal. Tradisi ini melibatkan syair-syair atau rangkaian kata-kata yang dinyanyikan dalam bentuk lagu. Syair dari tradisi *Ma'dandan* merupakan bentuk pujian, doa dan harapan dan ungkapan syukur kepada Tuhan atas penyertaanNya.¹⁵

Dalam kebudayaan Toraja, *Ma'dandan* memiliki peran penting dalam berbagai upacara adat, termasuk dalam *Rambu Tuka'*, yaitu upacara syukuran yang bersifat sukacita. Tradisi ini sering ditampilkan dalam acara syukuran rumah *Tongkonan* serta pentahbisan gedung Gereja, di mana nyanyian dan gerakan yang dibawakan oleh sekumpulan perempuan menjadi sarana untuk mengekspresikan doa, rasa syukur, dan kebersamaan.

¹⁴ Bert Tallulembang, *Reinterpretasi & Raktualisasi Budaya Toraja Refleksi Seabad Kekristenan Masuk Toraja* (Yogyakarta: Gunung Sopai Yogyakarta, 2012).

¹⁵ Lestari wahyu Anugerah Rati Ysutin, "Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni," *Bentuk Pertunjukan dan Fungsi Ma'dandan dalam Kristen* 4i2 (n.d.): 137.

Selain sebagai bentuk penghormatan kepada Tuhan, *Ma'dandan* juga menghadirkan keindahan yang dapat dirasakan oleh masyarakat. Melalui lirik-lirik yang sarat akan makna, nyanyian ini mengandung pesan spiritual, harapan, serta refleksi atas berkat yang telah diterima. Gerakan yang mengiringinya mencerminkan harmoni dan kebersamaan, memperkuat rasa persatuan dalam komunitas.

2. Subjek yang Terlibat dalam Tradisi *Ma'dandan*

Dalam tradisi *Ma'dandan* yang menjadi subjek adalah sebagai berikut :

a. Pelatih

Dalam tradisi *Ma'dandan* yang dilaksanakan pada setiap kegiatan syukuran rumah seperti *Ma'buu'*, sebelum kegiatan dilaksanakan maka yang menjadi pelaku tradisi akan melaksanakan latihan bersama terlebih dahulu dan pada latihan tersebut yang menjadi pelatih adalah *Indo' Dandan* atau orang-orang yang lebih tua dan yang mengetahui tentang isi dari *Ma'dandan* yang dilaksanakan.

b. *Indo' Dandan* (Pemeran utama)

Indo' dandan adalah orang yang memimpin jalannya pelaksanaan tradisi baik dari syair atau nyanyian dan gerakan atau tarian yang dibawakan dan duduk berada ditengah-tengah pelaku tradisi *Ma'dandan*.

c. Pemeran tradisi *Ma'dandan*

Pemeran tradisi *Ma'dandan* adalah sekelompok perempuan yang beranggotakan 20-35 orang yang memerankan tradisi yang berisikan syair dan gerakan atau tarian yang berisi ungkapan syukur, permohonan dan harapan kepada Tuhan atas berkat yang diterima oleh keluarga bahkan dalam masyarakat.

3. Simbol-simbol dalam Tradisi *Ma'dandan*

Simbol memiliki tempat dan peran dalam masyarakat Toraja baik bentuk warna, ukiran, gambar, suara, gestur dan lain-lain yang memiliki makna khusus dan dikenal oleh anggota-anggota suatu komunitas atau masyarakat.¹⁶ Beberapa simbol yang menjadi bagian penting dalam tradisi *Ma'dandan* adalah sebagai berikut :

a. *Kalappang* atau *galampang* (Tempat pemeran tradisi *Ma'dandan*)

Galampang merupakan tempat khusus yang disediakan bagi pelaku tradisi *Ma'dandan*, yang biasanya dibangun di depan rumah tongkonan yang sedang diupacarakan. Tempat ini tidak hanya berfungsi sebagai ruang pelaksanaan ritus, tetapi juga dihias secara khas dengan menggunakan daun ijuk dan kain kuning sebagai simbol kesakralan dan sukacita. *Galampang* menjadi pusat aktivitas bagi pelaku tradisi *Ma'dandan* selama rangkaian kegiatan syukuran

¹⁶ Tangirerung R. Johana, *Berteologi Melalui Simbol-Simbol Upaya Mengungkap Makna Injil Dalam Ukiran Toraja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017)25&27.

berlangsung, sekaligus menjadi tempat berkumpulnya beberapa orang yang datang untuk menyaksikan prosesi upacara secara langsung, sehingga menjadikannya bagian penting dalam perayaan budaya tersebut.

b. Pakaian Adat (Busana)

Pakaian adat Toraja yang menjadi busana dalam tradisi *Ma'dandan* yang sering digunakan adalah berwarna kuning dan putih, busana memiliki makna sebagai kehormatan, identitas dan status sosial dalam masyarakat bagi keluarga yang mengadakan syukuran.

c. Syair atau nyanyian dan gerakan

Syair atau nyanyian dalam tradisi *Ma'dandan* merupakan salah satu bentuk ungkapan budaya yang sangat penting dalam masyarakat, di mana lirik-lirik tersebut dilantunkan bersama dengan gerakan-gerakan tubuh dan bunyi dari aksesoris yang digunakan oleh pemeran tradisi *Ma'dandan* dengan penuh penghayatan. Proses pelantunan syair ini dilakukan dalam beberapa tahap yang terstruktur, diiringi dengan ritme yang selaras dengan makna yang melekat didalamnya.¹⁷

Dalam konteks ini, syair tersebut dipadukan dengan tradisi *Manimbong*, yang dibawakan oleh sekelompok laki-laki dengan suara yang harmonis dan penuh perasaan. Melalui syair dan nyanyian ini,

¹⁷ Anugerah Rati Ysutin, "Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni."

mereka tidak hanya menyampaikan cerita atau pesan, selain itu, turut mempererat keterkaitan batin antara pribadi dan masyarakat, serta memperkuat hubungan mereka dengan alam dan Tuhan dalam rangkaian tradisi yang luhur yang telah diwariskan kegenerasi-generasi.

4. Aksesoris

Beberapa aksesoris yang penting untuk digunakan oleh pelaku tradisi *Ma'dandan* adalah sebagai berikut:

a. Rotting

Rotting atau hiasan kepala yang digunakan oleh pelaku tradisi *Ma'dandan* merupakan elemen penting yang memiliki makna simbolis dan estetis. *Rotting* ini biasanya dibuat dari bambu yang dibentuk melingkar, kemudian dihias dengan kertas berwarna yang dirangkai secara hati-hati menggunakan benang. Untuk menambah kesan dan keindahan, bulu ayam juga dipasang sebagai ornamen tambahan. Hiasan kepala ini tidak hanya memperindah penampilan para pelaku tradisi, tetapi juga melambangkan kesiapan, penghormatan, dan semangat spiritual dalam mengikuti seluruh rangkaian ritual *Ma'dandan*.

b. Sepu' dan Karatung

Sepu' adalah benda yang dipegang oleh pelaku tradisi dan *karatung* yang dipegang oleh *indo' dandan* untuk digoyang kekanan,

kekiri, keatas dan kebawa yang disesuaikan dengan iringan syair yang dinyanyikan.

c. Tongkat

Tongkat yang terbuat dari kayu dan bambu yang diukir dengan panjang 150 Cm yang dipegang secara bergantian dan bersamaan dengan *sepu'* atau *karutung* yang juga digerakkan dan untuk menghasilkan bunyi yang mengiring nyanyian tradisi *Ma'dandan*.